

Analisis Non Performing Loan (NPL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Nafisa Iyelda^{1*}, Muhammad Rimawan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Email: nafisaiyelda123@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Non Performing Loan (NPL) dan Debt To Equity Ratio (DER) Secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia, peneliti ini menggunakan data tahunan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan study pustaka dan dilakukan analisis data dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Non Performing Loan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, 2) Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham, 3) Non Performing Loan dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Simultan terhadap Harga Saham.

Keyword: NPL, DER, Harga saham

PENDAHULUAN

Pergerakan perekonomian suatu negara menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan negara tersebut. Roda perekonomian perlu digerakkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat itu sendiri. Berbagai sektor industri mempunyai perannya masing-masing untuk meningkatkan dan menggerakkan perekonomian negara. Dengan kata lain, pembangunan nasional perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah yang pada akhirnya mampu diaplikasikan di semua aspek, seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek pertahanan. Dalam penerapannya, keberadaan bank diakui menjadi hal yang penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan (Bank)

mempunyai peranan untuk menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung serta bank dapat menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja maupun tujuan investasi. Pendapat lain mengemukakan bahwa peranan perbankan dalam perekonomian, yakni menjalankan fungsi transmisi, menghimpun dan menyalurkan dana, mentransformasikan dan mendistribusikan risiko, serta instrumen untuk menstabilkan perekonomian (Revo Gilang Firdaus, 2021).

Lebih lanjut sektor perbankan pun menjadi indikator bagi investor maupun masyarakat (Revo Gilang Firdaus, 2021). Tidak hanya laba yang dihasilkan, efisiensi penggunaan dana pun menjadi perhatian bagi investor dan masyarakat. Bank yang baik sudah seharusnya mampu mengelola dana,

baik pemasukan maupun pengeluarannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan indikator-indikator perbankan lainnya. Dengan kata lain, indikator yang terdapat dalam laporan keuangan yang disebar luaskan lewat website perusahaan maupun RUPS, dapat menjadi pertimbangan bagi investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengalokasikan dananya ke perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga sahamnya

Sejalan dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh bank maka semakin kompleks pula risiko yang akan ditimbulkan salah satunya adalah kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan Non Performing Loan (NPL) . Non Performing Loan (NPL) adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Hal tersebut mengingat bahwa kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank sehingga bank dapat memberikan return saham kepada investor(Sulaiman. 2018).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika

dibandingkan dengan obligasi. Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia.Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif.Saham bersifat high return-high risk, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula,(Latif et al., 2021).Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan.Harga saham perusahaan perbankan juga setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan, maka dari itu dalam menamamkan modalnya pada pasar modal investor tidak boleh sembarangan.Salah satunya adalah mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Japutra dan Wijaya, (2010) Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini disebut rasio leverage yang menilai batas-batas perusahaan dalam meminjam uang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar (Japutra dan Wijaya,

2010). Perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham. Debt To Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Jannah, 2014).

Tabel 1. Data Rata-rata Ratio Keuangan Perbankan PT Bank Permata Tbk,PT Bank BNI Tbk,PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2010

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
NPL	1,45	1,32	1,94	1,71	1,28
DER	562,75	517,5	517	485	520

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa data rasio keuangan NPL pada tahun 2016-2020 cenderung tidak stabil (berfluktuatif),Namun rata-rata *Non Performing Loan* pada tabel diatas masih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 5% yang dimana Bank dikatakan sehat. jika nilai rata-rata NPL melebihi 5% Bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat.Ratio keuangan DER pada tahun 2016-2020 cenderung berfluktuatif dan rata-rata DER pada tabel diatas lebih dari 90% itu berarti tidak sesuai dengan krtitria DER yang telah ditetapkan tidak melebihi 90% yang artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang.

Tabel 2. Harga Saham Perbankan PT Bank Permata Tbk,PT Bank BNI Tbk,PT Bank Danamon Indonesia Tbk,dan PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2020

Tahun	Nama Bank			
	BNLI	BBNI	BDI	BMRI
2016	550	5.525	3.710	11.575
2017	624	9.900	6.960	8.000
2018	620	8.800	7.550	7.375
2019	1.265	7.850	3.950	7.675
2020	3.140	6.175	3.200	6.325

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan Bahwa harga saham pada PT Bank BNI Tbk,PT Bank Danamon Indonesia Tbk,dan PT Bank MandiriTbk mengalami Fluktuatif

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Penelitian asosiatif adalah: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni 2015,16). Instrumen dalam penelitian yang digunakan ialah daftar Tabel berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari,Total kredit macet,Total Liabilitas,total Ekuitas,Laba bersih,dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 81 Bank yang listing di BEI.Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perbankan yang listing di BEI.

Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan tehnik purposive sampling

yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Merupakan Bank Devisa, Bank Buku IV.

Atas kriteria pemilihan sample tersebut maka didapatkan Bank Permata (BNLI), Bank Mandiri (BMRI). Bank Danamon Indonesia (BDI), Bank BNI (BBNI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan Studi Pustaka. Teknik dokumentasi melalui laporan keuangan perusahaan yang diperoleh pada website resmi perusahaan dan www.idx.co.id dan studi pustaka melalui literature-literatur berupa jurnal dan buku-buku terkait dengan variable penelitian. Teknik analisis data Uji Asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, Koefisien determinasi, Uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60457555
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.098
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan gambar dari output spss diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,200 > 0,05 artinya dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

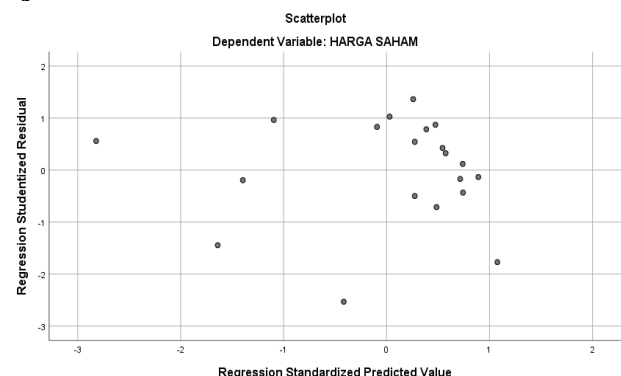
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.999	1.001
DER	.999	1.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Sebesar 0.999 > 0,10 dan nilai VIF 1,001, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala Multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Pengujian SPSS diketahui bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini dapat ditemukan

dakam uji scatter plot dimana titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.12747
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil output spss diatas, didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	10.912	.679		16.078	.000
NPL	-.674	.148	-.692	-4.567	.000
DER	-.295	.116	-.384	-2.532	.021

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,912 + 0,674X_1 - 0,295X_2$$

Nilai konstanta sebesar 10,912 dan nilai Non Performing Loan(X1) sebesar 0,674 dan Debt To Equity Ratio (X2) Sebesar 0,295.

Analisis Korelasi

Tabel 7. Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.564	.63915

a. Predictors: (Constant), DER, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan olah data diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0,610 dan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara Non Performing Loan dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Permata Tbk, Bank BNI Tbk, Bank Danamon Tbk, dan Bank Mandiri Tbk berada pada Kuat. Hal ini disesuaikan dengan tabel interpretasi Koefisien Korelasi dibawah ini Sugiyono (2019).

Tabel 8. Deskripsi Koefisien Korelasi.

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.564	.63915

a. Predictors: (Constant), DER, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil olahan data spss diatas di peroleh nilai koefisien determinasi = 0,636, Pengujian ini menyatakan bahwa Non Performing Loan dan Debt To Equity Ratio terhadap berpengaruh 61%.

Uji t

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	10.912	.679		16.078	.000
NPL	-.674	.148	-.692	-4.567	.000
DER	-.295	.116	-.384	-2.532	.021

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. *Non Performing Loan* secara signifikan dan Parsial Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel Non Performing Loan (X1) Sebesar -4,567 dan t_{tabel} sebesar 2,101 karena $t_{hitung} -4,567 > t_{tabel} 2,101$ yang artinya berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga saham. Dan tingkat signifikan (Sig) < dari 0,05 yaitu Sig 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non performing Loan (X1) terhadap Harga Saham (Y). jika terjadi penurunan non performing loan maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Terjadinya kenaikan pada non performing loan mengakibatkan tidak tercukupinya cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), sehingga penghambat kredit harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang berpengaruh pada keuntungan bank

(Martanorika, 2018). Tingkat non performing loan mencerminkan baik tidaknya kinerja suatu perbankan. Semakin tinggi tingkat non performing loan maka resiko yang ditanggung pihak bank sedang tidak baik. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sehingga non performing loan akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Buchory, 2020; Martanorika, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

b. *Debt To Equity Ratio* secara Signifikan dan Parsial Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel Debt To Equity Ratio (X2) Sebesar -2,532 dan t_{tabel} sebesar 2,101 karena $t_{hitung} -2,532 > t_{tabel} 2,101$ yang artinya berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga saham. Dan tingkat signifikan (Sig) < dari 0,05, yaitu 0,021 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara Debt To Equity Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y). Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Revo Gilang Firdaus & Reza Sabto Helly, 2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji F

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.871	2	5.435	13.305	.000 ^b
	Residual	6.945	17	.409		
	Total	17.816	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, NPL

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,871, adapun rumus mencari F_{tabel} adalah sebagai berikut $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$ jadi $df_1 = 2-1 = 1$ dan $df_2 = 20-2-1 = 17$. Dari rumus tersebut didapatkan nilai f_{tabel} sebesar 4,451, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel Non Performing Loan dan Debt To Equity Secara Simultan Berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Revo Gilang Firdaus & Reza Sabto Helty, 2021) yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Data dan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Non Performing Loan (NPL) Berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

3. Non Performing Loan (NPL dan Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh Signifikan Secara Simultan terhadap Harga Saham.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak M. Rimawan, M.Si, Ak, CA dan Ibu Nurhayati, M. Ak Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan dukungan penulis selama proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015. *Jurnal Emba*, 9(4), 203–215.
- Revo Gilang Firdaus. (2021). Analisis Npl & Der Terhadap Harga Saham Perbankan 2015 - 2018 Analysis Of Npl & Der On Banking Stocks Prices 2015-2018 Detail Artikel : Pergerakan perekonomian suatu negara menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan negara tersebut . *Roda perekonomian*. 10, 31–44.
- Siagian, S. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi N(Npl) Don Performing Loan I Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 364–373.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan

Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 19(1), 21–31.

Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10(7), 612.